



PENGARUH POLITICAL CONNECTION, GENDER DIVERSITY, BOARD OF COMMISSIONERS DAN STATE OWNERSHIP TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Wilbert¹ Jessy Safitri Sitorus² Khanti Listya³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Politeknik Negeri Medan⁴

sitorusjessy7@gmail.com²

Abstract

Companies are one of the taxpayers who have the opportunity to carry out tax avoidance because of the perception that high profits will be in line with the high tax burden that must be paid. This is the basis for companies to minimize tax burdens, which are then known as tax aggressiveness, in order to achieve net profit that is in accordance with company expectations. This study was conducted with the aim of determining the effect of political connection, gender diversity, board of commissioners and state ownership on tax aggressiveness in BUMN companies. The method used is quantitative with a total population of 24 companies and a sample of 14 companies, so that the total observation data obtained is 70. The data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS version 25. The conclusions of this study are: 1) political connection does not affect tax aggressiveness, 2) gender diversity partially has a positive and significant effect on tax aggressiveness, 3) the board of commissioners partially has a negative and significant effect on tax aggressiveness, 4) state ownership partially does not affect tax aggressiveness, and 5) political connection, gender diversity, board of commissioners and state ownership simultaneously have a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *political connections, gender diversity, board of commissioners, state ownership, tax aggressiveness*

Abstrak

Perusahaan menjadi salah satu wajib pajak yang berpeluang untuk melakukan tindak penghindaran pajak karena persepsi tingginya laba akan sejalan dengan tingginya beban pajak yang harus dibayar. Hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, yang kemudian dikenal dengan istilah agresivitas pajak, demi mencapai laba bersih yang sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh political connection, gender diversity, board of commissioners dan state ownership terhadap tax aggressiveness pada Perusahaan BUMN. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan total populasi sebanyak 24 perusahaan dan sampel 14 perusahaan, sehingga total data pengamatan yang diperoleh adalah sebanyak 70. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) political connection tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness, 2) gender diversity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness, 3) board of commissioner secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax aggressiveness, 4) state ownership secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness, dan 5) political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness.

Kata Kunci: *political connection, gender diversity, board of commissioners, state ownership, tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Eksistensi sebuah negara sangat berkaitan dengan penerimaan negara yang bersumber dari beberapa hal, seperti pajak yang diterima, keuntungan yang diperoleh BUMN, revenue Badan Layanan Umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dan hibah. Dari berbagai sumber penerimaan yang ada, pajak memegang peran penting karena menjadi kontributor utama. Merujuk pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), per tahun 2022 sebanyak 77,17% total belanja negara disokong oleh pendapatan pajak (Kementerian Keuangan, 2023). Dari perspektif subjek pajak, pembayaran pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi penghasilan atau keuntungan yang diperoleh. Terutama bagi wajib pajak (WP) badan, pembayaran pajak sering dipandang sebagai pengurang laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Melansir data LKPP tahun 2018-2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak mulai mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2021-2022.

Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Selama Periode 2018-2022

Tahun	Target (triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase Realisasi
2018	Rp 1618	Rp 1519	93,86%
2019	Rp 1786	Rp 1546	86,55%
2020	Rp 1424	Rp 1285	91,50%
2021	Rp 1445	Rp 1548	107,15%
2022	Rp 1784	Rp 2035	114,05%

Disepanjang tahun 2018-2020 angka realisasi pajak masih berada dibawah target, bahkan mengalami penurunan hingga Rp 261 Triliun di tahun 2020 yang salah satunya disebabkan oleh Covid-19. Sementara di tahun 2021 dan 2022 jumlah realisasi pajak melebihi target yang ditentukan oleh pemerintah. Jika dilihat dari sisi Tax Ratio, selama tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami penurunan yaitu dari 11,4% menjadi 8,57% kemudian tax ratio kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 9,21% dan 2022 menjadi 10,39%. Angka penurunan dan peningkatan pada tax ratio menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perpajakan masih bersifat fluktuatif dan belum konsisten. Adanya penurunan tax ratio di tahun 2019 dan 2020 mengindikasikan adanya wajib pajak yang menghindari kewajiban pajak (Kurniawan et al., 2020).

Dalam penelitiannya, Nian (2023) juga menegaskan jika salah satu penyebab naik turunnya jumlah pajak yang diterima negara adalah ada tidaknya penghindaran pajak melalui kegiatan "ekonomi bawah tanah", yang mencakup kegiatan ilegal maupun legal namun sembunyi dari pihak berwenang. Agresivitas pajak mengacu pada cara-cara legal dan aman yang digunakan untuk

menghindari pajak tanpa melanggar peraturan dan dengan tetap memberikan informasi yang lengkap pada otoritas pajak (Wicaksono, 2017).

Jika merujuk pada PMK Nomor 71/PMK.03/2010 disebutkan jika BUMN adalah WP dengan risiko rendah. Peraturan itu mengindikasikan jika BUMN tidak menerapkan strategi pajak yang agresif. Akan tetapi temuan menunjukkan jika tidak hanya terbatas pada sektor swasta, agresivitas pajak juga terjadi di sektor BUMN (Budianti et al., 2018). Pendapat ini dipertegas oleh Shelvi et al. (2022) yang menyatakan jika BUMN beserta petingginya masih memiliki ketaatan pajak yang rendah karena tidak memanfaatkan secara optimal kebijakan pengampunan pajak yang sudah berlaku sejak 2016. Selain itu, juga terdapat usaha untuk menghindari pajak melalui penyelundupan barang mewah yang dimiliki oleh petinggi BUMN.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti political connection (Wahab et al., 2017; Lestari et al., 2019), gender diversity (Hudha & Utamo, 2021; Mala & Ardiyanto, 2021), board of commissioners (Kamul & Riswandari, 2020) dan state ownership (Ying et al., 2017; Pratiwi & Ardiyanto, 2019). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Political Connection, Gender Diversity, Board of Commissioners dan State Ownership Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”.

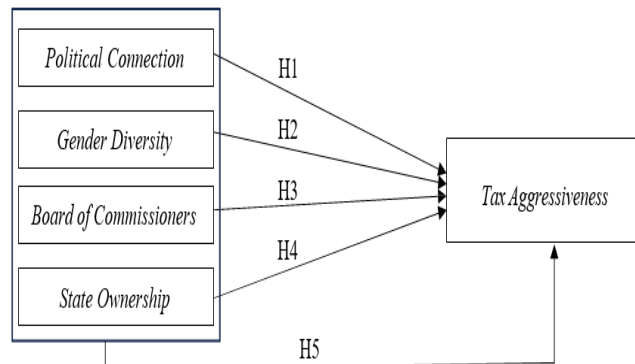
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan digunakan untuk meneliti sampel dengan menggunakan instrumen tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Menurut Silaen (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut sehingga dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penetapan sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di bawah, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 20 perusahaan dengan total 100 pengamatan. Jumlah pengamatan (14 x 5) maka jumlahnya 70 sampel.

Dalam penelitian ini, analisa data akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25. Adapun uji-uji yang digunakan adalah sebagai berikut. Uji Asumsi Klasik. Setiap model regresi harus memenuhi asumsi klasik agar

nantinya estimasi yang diperoleh tidak bias dan hasil dari pengujian dapat dipercaya.



Gambar. 1 Kerangka Konseptua

Hipotesis Penelitian

Menurut Silaen (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: Political connection berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H2: Gender diversity berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H3: Board of commissioner berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness

pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H4: State ownership berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H5: Political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Aggressiveness	70	.022	2.901	.35790	.380075
Political Connection	70	0	1	.50	.504
Gender Diversity	70	.000	.250	.09861	.074883
Board of Commissioners	70	5	11	7.10	1.652
State Ownership	70	.00	.70	.4142	.25811
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 maka dapat diketahui beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Tax aggressiveness yang diukur dengan CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,022 (PT PP Persero Tbk) dan nilai maksimum 2,901 (Kimia Farma Tbk). Nilai rata-rata sebesar 0,35790 dan nilai standar deviasi sebesar 0,380075. Political connection diukur dengan menggunakan dummy variable 0 dan 1. Nilai inimum 0 artinya perusahaan tidak memiliki koneksi politik, sementara nilai maksimal 1 artinya perusahaan memiliki koneksi politik. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,504. Gender Diversity memiliki nilai minimum 0,00 (salah satunya Adhi Karya Tbk) dan nilai maksimum 0,250 (Kimia Farma Tbk). Nilai rata-rata sebesar 0,09861 dan nilai standar deviasi sebesar 0,074883.

Board of commissioner memiliki nilai minimum 5 (salah satunya Semen Baturaja Tbk) dan nilai maksimal sebesar 11 (Telkom Indonesia Tbk). Nilai rata-rata sebesar 7,10 dan nilai standar deviasi sebesar 1,652. State ownership memiliki nilai 0,0 (salah satunya Aneka Tambang Tbk) dan nilai maksimal sebesar 0,70 (Jasa Marga Tbk). Nilai rata-rata sebesar 0,4142 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25811.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual Awal	Residual SQRT
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.34065632	.19970540
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.128
	Positive	.191	.128
	Negative	-.115	-.051
Test Statistic		.191	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Hasil pada Tabel. 3 menunjukkan jika data dalam penelitian memiliki nilai residual awal yang tidak berdistribusi normal ($0,000 < 0,05$). Mengacu pada pendapat Sujarweni & Utami (2020) untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan mentransformasi data ke dalam rumus SQRT dan/atau melakukan uji outlier. Oleh sebab itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mentransformasi data seluruh variabel ke dalam rumus SQRT. Akan tetapi hasil nilai signifikansi residuan SQRT yaitu $0,006 < 0,05$ sehingga data masih belum berdistribusi normal. Sehingga akan dilakukan langkah terakhir yaitu dengan melakukan uji outlier.

Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

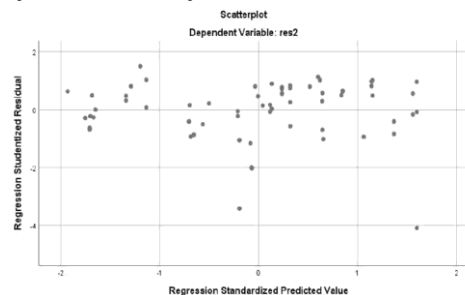
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF

1	(Constant)	.954	.201		4.757	.000		
	PC	-.070	.044	-.187	-1.586	.118	.953	1.049
	GD	.517	.159	.409	3.253	.002	.842	1.188
	BOC	-.180	.082	-.283	-2.187	.033	.793	1.260
	SO	-.093	.081	-.144	-1.150	.255	.852	1.174

Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Hasil pada Tabel. 4 menunjukkan jika political connection (1,049), gender diversity (1,188), board of commissioner (1,260) dan state ownership (1,174) sudah memiliki nilai VIF yang berada dalam rentang 1-10, sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan jika tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.



Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Gambar.2 Grafik Scatterplot

Hasil dari Gambar.2 menunjukkan jika titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol, titik data tidak hanya berkumpul di satu pusat dan penyebaran titik tidak membentuk suatu pola. Maka dapat dinyatakan jika data dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.149	.17400	1.217

a. Predictors: (Constant), SO, PC, GD, BOC

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Tabel. 5 menunjukkan jika model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-watson 1,217. Nilai tersebut masih berada dalam rentang -2 hingga 2 sehingga dapat dinyatakan jika tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel. 6 Uji t (Parsial)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.954	.201		4.757	.000
	PC	-.070	.044	-.187	-1.586	.118
	GD	.517	.159	.409	3.253	.002

BOC	-.180	.082	-.283	-2.187	.033
SO	-.093	.081	-.144	-1.150	.255

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel. 6 maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut. Political connection memiliki nilai t hitung $1,586 < t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,118 > 0,05$ maka hasil ini menunjukkan jika political connection tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Gender diversity memiliki nilai t hitung $3,253 > t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan jika gender diversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022.

Board of commissioners memiliki nilai t hitung $2,187 > t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,033 < 0,05$ maka hasil ini menunjukkan jika board of commissioners berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. State ownership memiliki nilai t hitung $1,150 < t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,255 > 0,05$ maka hasil ini menunjukkan jika state ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022.

Tabel. 7 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.461	4	.115	3.809	.008 ^b
	Residual	1.817	60	.030		
	Total	2.278	64			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SO, PC, GD, BOC

Sumber: Data Pengolahan SPSS (2024)

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa secara simultan political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022 disebabkan karena nilai F hitung $3,809 > F$ tabel 2.53 dan nilai signifikan yang diperoleh $0,008 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Political Connection Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil pengujian statistik menunjukkan jika political connection memiliki nilai t hitung $1,586 < t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,118 > 0,05$ sehingga political connection secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2019) dan Ramdhani et al. (2022) yang mengungkapkan jika political connection tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness. Hasil ini menunjukkan jika ada tidaknya koneksi politik dalam perusahaan BUMN tidak akan memengaruhi tingkat tax aggressiveness. Tidak adanya pengaruh ini dapat disebabkan karena perusahaan BUMN cenderung ingin selalu menjaga nama baik dan citra di mata para pemangku kepentingan,

terutama pemerintah. Hal ini akan memberikan perusahaan citra yang baik kepada stakeholders perusahaan (Lestari et al., 2019). Sehingga dalam mengambil keputusan dan kebijakan, perusahaan akan lebih berfikir dalam bertindak karena adanya kedekatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah (Ramdhani et al., 2022).

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil pengujian statistik menunjukkan jika gender diversity memiliki nilai t hitung $3,253 > t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga gender diversity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Jika dilihat dari nilai koefisien variabel, pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan gender diversity adalah positif, artinya semakin tinggi gender diversity pada perusahaan BUMN maka akan semakin meningkat tax aggressiveness yang terjadi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniana & Wijayanti (2023) yang menyatakan jika gender diversity berpengaruh terhadap tax aggressiveness dan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang menyatakan jika keberadaan perempuan dalam dewan dapat menekan agresivitas pajak (Ambarsari et al., 2020). Dalam lingkup perusahaan BUMN, anggota dewan komisaris dan direksi didominasi oleh laki-laki. Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif, rasio gender diversity paling tinggi adalah Kimia Farma Tbk yaitu $0,25$ (3 dewan perempuan dari total 12 anggota dewan) kemudian disusul oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu $0,22$ (5 dewan perempuan dari total 22 anggota dewan).

Pengaruh Board of Commissioners Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil pengujian statistik menunjukkan jika board of commissioners memiliki nilai t hitung $2,187 > t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,033 < 0,05$ sehingga board of commissioners secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Jika dilihat dari nilai koefisien variabel, pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan board of commissioners adalah negatif, artinya semakin banyak jumlah board of commissioners pada perusahaan BUMN maka akan semakin rendah tax aggressiveness yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamul & Riswandari (2021) yang menyebutkan jika dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan jika dewan komisaris dalam perusahaan dapat mengurangi konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer serta menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen) agar memiliki tujuan yang sama (Kamul & Riswwandi, 2021). Karena adanya pengawasan lebih dari Komisaris maka diprediksi tingkat pajak efektifnya sesuai dengan semestinya. Komisaris akan selalu mengawasi agar perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengaruh State Ownership Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil pengujian statistik menunjukkan jika state ownership memiliki nilai t hitung $1,150 < t$ tabel $0,20$ dan nilai signifikan $0,255 > 0,05$ sehingga state



ownership secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi & Ardiyanto (2018) yang menemukan jika state ownership berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

Pengaruh Political Connection, Gender Diversity, Board of Commissioner dan State Ownership Terhadap Tax Aggressiveness

Hasil pengujian statistik secara simultan menunjukkan nilai F hitung 3,809 > F tabel 2.53 dan nilai signifikan yang diperoleh $0,008 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa secara simultan political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,149. Artinya dalam penelitian ini political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership dapat menjelaskan tax aggressiveness perusahaan BUMN periode 2018-2022 sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% (100%-14,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Political connection secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022. Gender diversity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022. Board of commissioner secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. State ownership secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Political connection, gender diversity, board of commissioner dan state ownership secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, E. A., Ariff, A. M., Madah Marzuki, M., & Mohd Sanusi, Z. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424-451.
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2)
- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh return on asset, leverage, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2368-2376.
- Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199-212.



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Hoseini, M., Safari G, M. & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, keragaman gender, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–180.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh gender diversity dewan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 218.
- Kementerian Keuangan. (2023). Laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2022 audited. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate political connections and tax aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, (33)1, 78-114
- Kurniawan, T. S., Sari, D. W., & Irmawati, D. R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio beban pajak perusahaan: Studi empiris sektor manufaktur di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan*
- Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ASET: Akuntansi Riset*, 11(1).
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh diversitas gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
- Negara Dan Kebijakan Publik, 5(4), 273–283.
- Nian, U. (2023). Pengaruh koneksi politik dan karakter eksekutif terhadap agresivitas pajak (Studi kasus perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2020). Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Prawira, F. I., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kesulitan keuangan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Doctoral dissertation. Universitas Riau.
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-16.



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Shelvi, Senjaya, I. L., Gunawan, T., & Sadeli, D. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap agresivitas pajak di BUMN yang terdaftar pada periode 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 758-771.
- Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Bandung: In Media.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2020). The master book of SPSS. Yogyakarta: Deepublish
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi politik dan agresivitas pajak: fenomena di
Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2017). Ownership structure and tax aggressiveness of Chinese listed companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(3), 313-332.